



Hasil Penilaian Awal Mitra CEPF PFA 4 November 2017

LAPORAN PENILAIAN KAPASITAS ORGANISASI MITRA CEPF PFA-4 GORONTALO DAN SULAWESI TENGAH MENGUNAKAN PERANTI

Asesor	:	Adi Nugroho
Lembaga Asesor	:	Penabulu Foundation
Waktu Pelaksanaan	:	1. Perkumpulan JAPESDA, 29 November 2017 2. AJI Gorontalo, 30 November 2017 3. Perkumpulan Salanggar, 20 November 2017 4. Yayasan SIKAP Institute, 24 November 2017 5. Perkumpulan ROA, 22 November 2017

1. PENGANTAR

Proses pelaksanaan penilaian mandiri dengan menggunakan model PERANTI dan CSTT telah dilakukan pada lima lembaga mitra CEPF untuk PFA 4 di Provinsi Gorontalo dan Sulawesi Tengah. Kelima organisasi tersebut berada di beberapa lokasi di Provinsi Gorontalo dan Sulawesi Tengah seperti Perkumpulan Aliansi Jurnalis Independen (AJI) Kota Gorontalo (Gorontalo), Perkumpulan Jaringan Pengelolaan Sumber Daya Alam-JAPESDA (Kota Gorontalo, Gorontalo), Perkumpulan Sanggar Seni Lokal dan Penggiat Media Rakyat-Salnggar (Luwuk, Sulawesi Tengah), Perkumpulan Relawan untuk Orang dan Alam-ROA (Palu, Sulawesi Tengah), dan Yayasan Studi Informasi dan Komunikasi Publik (SIKAP) Institute (Palu, Sulawesi Tengah).

Proses pelaksanaan penilaian dilakukan pada tanggal 12 November – 2 Desember 2017 dengan memastikan para mitra telah melakukan penilaian mandiri (secara internal) dengan mempersiapkan dokumen untuk mendukung penilaian PERANTI dilakukan melalui proses kelompok diskusi terfokus berbasis panduan PERANTI dan CSTT.

2. METODOLOGI

Perangkat PERANTI (+) yang telah dipersiapkan oleh Yayasan Penabulu menjadi bagian dari panduan melakukan pengkajian pemetaan dan kebutuhan mitra CEPF Burung Indonesia. Asesor menggunakan dua (2) metode dalam pengkajian ini, yaitu:

1. **Kelompok Diskusi Terfokus.** Mitra CEPF diharapkan telah mengisi PERANTI dengan mandiri bersama pemangku kepentingan internal dan didiskusikan kembali bersama asesor untuk mendapatkan gambaran yang lebih obyektif atas penilaian yang telah dilakukan secara mandiri. Dokumen pendukung diharapkan dipersiapkan untuk memastikan penilaian yang dilakukan sesuai dengan dokumen yang tersedia sehingga asesor dapat memverifikasi penilaian dengan baik.
2. **Studi Dokumen.** Dokumen pendukung sebagai pelengkap dan pendukung penilaian menjadi dasar asesor memastikan penilaian yang dilakukan sesuai dengan koridor atau dapat dibuktikan.

Berdasarkan dua metode di atas, asesor melakukan analisis berdasarkan bukti dan diskusi, dan jika diperlukan asesor melakukan komunikasi untuk memastikan ulang penilaian dilakukan dengan lebih obyektif. Meskipun demikian, tidak semua mitra CEPF melakukan penilaian mandiri PERANTI secara internal. Dengan keterbatasan waktu, asesor juga memfasilitasi pengisian PERANTI pada saat penilaian dilakukan

Parameter Kualitatif:

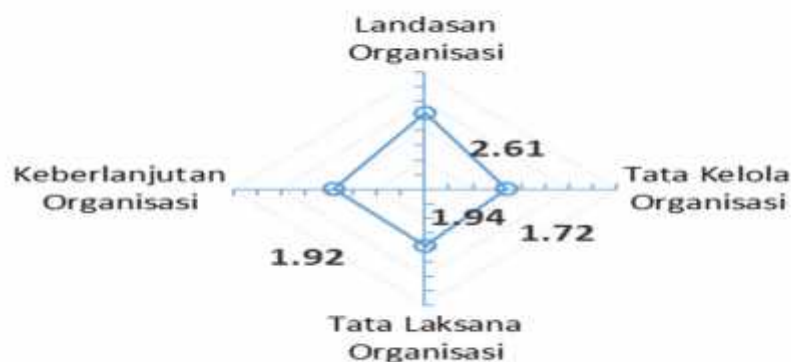
- Skor 0 : Tidak ada kebijakan dan tidak ada praktik dalam lembaga pada area yang diukur
- Skor 1 : Tidak ada kebijakan, namun ada praktik sesuai nilai transparansi dan akuntabilitas pada area yang diukur tetapi masih terbatas
- Skor 2 : Kebijakan sudah ada dan sudah dipraktikkan, namun belum konsisten
- Skor 3 : Kebijakan sebagian besar sudah dipraktikkan secara konsisten, namun belum semua personil memahaminya
- Skor 4 : Semua pihak baik internal dan eksternal yang bekerjasama dengan lembaga mempraktikkan kebijakan lembaga secara konsisten. Kebijakan lembaga sudah dievaluasi dan dilakukan perbaikan oleh lembaga.

Parameter Penilaian:

- 0 – 0,99 : Buruk
- 1,00 – 1,99 : Kurang
- 2,00 – 2,99 : Cukup
- 3,00 – 4,00 : Baik

3. TEMUAN PADA SETIAP AREA TINJAUAN

Hasil PERANTI terhadap Mitra CEPF PFA-4 sebagai berikut. Landasan Organisasi memperoleh skor 2,61 yang artinya Cukup. Tata Kelola Organisasi memperoleh skor 1,72 yang artinya Cukup. Tata Laksana Organisasi memperoleh skor 1,94 yang artinya Cukup. Keberlanjutan Organisasi memperoleh skor 1,92 yang artinya Cukup. Penjelasan dalam grafik dapat dilihat di bawah ini.



3.1. Landasan Organisasi (2,61 – Cukup)

Lima organisasi mitra CEPF PFA 2 bekerja di provinsi Gorontalo dan Sulawesi Tengah memiliki karakter yang relatif sama meskipun bentuk organisasi berbeda yaitu bentuk empat organisasi berbentuk Perkumpulan dan dan satu organisasi berbentuk Yayasan.

Masing-masing organisasi dapat dikategorikan sebagai organisasi non-pemerintah yang berbasis komunitas dan advokasi yang bekerja di tingkat lokal dan basis. Landasan organisasi berbasis pada pengesahan notaris dan dilengkapi dengan NPWP kecuali Perkumpulan Salangar (Luwuk, Sulawesi Tengah) dan hampir kelima mitra tersebut belum memiliki registrasi pada Kementerian Hukum dan HAM RI.

Kelengkapan administrasi tersebut tidak mempengaruhi kerja dan kinerja pelaksanaan proyek CEPF di lapangan, karena koordinasi dengan pemerintah daerah baik di tingkat kampung, kabupaten dan provinsi dan pihak lain, berjalan dengan cukup baik.

Kesimpulan dari penilaian PERANTI untuk landasan organisasi cukup (skor 2.61) sebagai dasar administrasi dalam pelaksanaan proyek CEPF PFA 4 di Gorontalo dan Sulawesi Tengah.

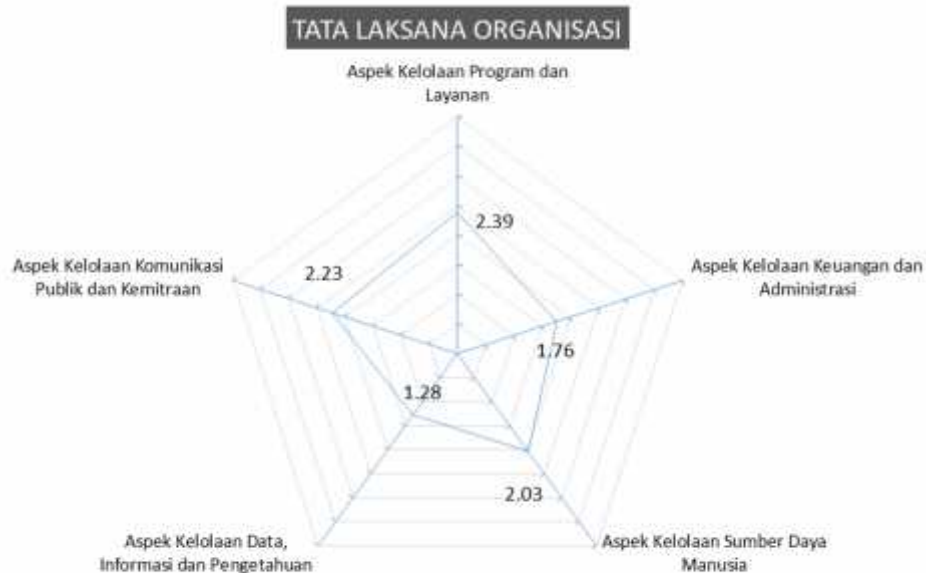
3.2. Tata Kelola Organisasi (1,92 – Kurang)

Pengelolaan organisasi mitra CEPF PFA 4 Gorontalo dan Sulawesi Tengah relatif memiliki latar belakang dan karakter yang sama. Meskipun demikian hal tersebut tidak memberikan ruang yang baik dalam pengelolaan organisasi bahkan cenderung diabaikan.

Penilaian PERANTI pada Tata Kelola Organisasi relatif kurang dari cukup (1.92), organisasi mitra CEPF memiliki tata aturan organisasi dan digunakan dalam membangun mekanisme organisasi dan pelaksanaan proyek meskipun belum dilaksanakan secara maksimal.

3.3. Tata Laksana Organisasi (1,94 – Kurang)

Penatalaksanaan organisasi dalam penilaian PERANTI di kelima organisasi, ditemukan tidak cukup baik (1.94). Kondisi ini terjadi karena organisasi belum semua memiliki tata laksana yang cukup. Jika pun memiliki belum dipakai sebagai acuan dalam penatalaksanaan organisasi karena keterbatasan donor dalam memenuhi visi dan misi organisasi selain kemampuan pengelolaan sumber daya manusia terkait pelaksanaan program/proyek.



Kelolaan Layanan Program. Pengelolaan layanan program yang dikelola oleh kelima mitra CEPF PFA 4 Gorontalo dan Sulawesi Tengah relatif baik (2.39) dan sedikit banyak membantu pelaksanaan program dan masih perlu banyak perbaikan sebagai panduan bagi organisasi.

Kelolaan Keuangan dan Administrasi. Kelima mitra CEPF PFA 4 Gorontalo dan Sulawesi Tengah memiliki SOP Keuangan dan Administrasi (kecuali Perkumpulan Salanggar) tetapi sebagian besar menyesuaikan standar donor untuk memudahkan pelaporan proyeknya (1.76).

Kelolaan Sumber Daya Manusia (SDM). Kelima mitra CEPF PFA 4 Gorontalo dan Sulawesi Tengah memiliki struktur organisasi yang jelas dalam pelaksanaan proyek dilapangan (2,03).

Kelolaan Informasi, Data, dan Pengetahuan. Hampir lima mitra CEPF PFA 4 Gorontalo dan Sulawesi Tengah, tidak memiliki SOP Kelolaan Data, Informasi dan Pengetahuan (1.28).

Kelolaan Komunikasi Publik dan Kemitraan. Kelima mitra CEPF PFA 4 Gorontalo dan Sulawesi Tengah memiliki hubungan baik dengan berbagai stakeholder di tingkat basis, regional (kabupaten dan provinsi). Citra dan profil organisasi cukup dikenal publik meskipun terbatas dalam advokasi (pemberdayaan dan pengorganisasian), dan kampanye isu konservasi dan lingkungan secara umum di tingkat lokal (2.23).

3.4. Keberlanjutan (1,92 – Kurang)

kelima mitra CEPF PFA 4 Gorontalo dan Sulawesi Tengah belum memiliki konsep keberlanjutan bagi kelembagaannya. Ketergantungan donor menjadi masalah utama dalam keberlanjutan organisasi.

4. KEBUTUHAN PENINGKATAN KAPASITAS

Penilaian PERANTI bagi lima organisasi pada lima aspek penting menemukan bahwa Yayasan SIKAP (Palu, Sulawesi Tengah) perlu mendapatkan perhatian khusus. Sedangkan empat organisasi masyarakat

sipil lainnya perlu mendapatkan peningkatan kapasitas dalam pengelolaan organisasi, pengelolaan proyek (tata laksana organisasi), dan keberlanjutan organisasi.

Berikut sebaran penilaian mandiri PERANTI dari hasil asesmen lima mitra CEPF PFA 4 di Gorontalo dan Sulawesi Tengah.

NAMA LEMBAGA	INSTRUMEN PENILAIAN ORGANISASI			
	LANDASAN ORGANISASI	TATA KELOLA ORGANISASI	TATA LAKSANA ORGANISASI	KEBERLANJUTAN ORGANISASI
Perkumpulan JAPESDA	3.00	1.67	1.94	1.50
AJI Gorontalo	3.33	1.00	1.48	1.50
Perkumpulan Salanggar	3.00	3.00	1.42	1.25
Yayasan SIKAP Institute	1.67	0.67	1.64	2.50
Perkumpulan ROA	3.00	2.33	2.55	2.00

BAIK
 CUKUP
 KURANG
 BURUK

4.1. Landasan Organisasi

Kelima organisasi mitra CEPF memiliki landasan organisasi yang sah secara administrasi dan diakui oleh Negara dan kesemuanya belum memiliki pengesahan Kementerian Hukum dan HAM RI.

4.2. Tata Kelola Organisasi

Pengelolaan organisasi kelima mitra CEPF hanya didasarkan pada Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga yang disahkan Notaris. Dan tiga organisasi tidak menjalankan secara maksimal karena keterbatasan sumber daya.

4.3. Tata Laksana Organisasi

Dalam penatalaksanaan organisasi, lima organisasi mitra CEPF yang bekerja di Gorontalo dan Sulawesi Tengah memiliki dukungan panduan sangat sederhana yang mendukung pelaksanaan proyek. Tetapi masih memerlukan coaching, mentoring dan training berkaitan dengan penatalaksanaan implementasi proyek dalam akuntabilitas khususnya pada lima aspek yang ada.

Berikut sebaran penilaian tata laksana organisasi Mitra CEPF PFA 4 Gorontalo dan Sulawesi Tengah.

NAMA LEMBAGA	ASPEK KELOLAAN PROGRAM DAN LAYANAN	ASPEK KELOLAAN KEUANGAN DAN ADMINISTRASI	ASPEK KELOLAAN SDM	ASPEK KELOLAAN INFORMASI DATA DAN PENGETAHUAN	ASPEK KELOLAAN KOMUNIKASI PUBLIK DAN KEMITRAAN
Perkumpulan JAPESDA	2.50	1.67	1.92	1.00	2.60
AJI Gorontalo	2.17	1.33	1.42	0.67	1.80
Perkumpulan Salanggar	2.17	0.92	1.83	1.00	1.20
Yayasan SIKAP	1.67	1.75	2.00	1.00	1.80

Institute					
Perkumpulan ROA	3.67	2.17	2.33	1.00	3.60

BAIK
 CUKUP
 KURANG
 BURUK

4.4. Keberlanjutan

Kelima mitra CEPF belum memiliki agenda dalam membangun keberlanjutan organisasi.

Penilaian PERANTI yang dilakukan oleh asesor diperoleh kebutuhan bagi lima (5) mitra CEPF PFA 4 di Gorontalo dan Sulawesi Tengah untuk peningkatan kapasitas organisasi.

Organisasi	Landasan Organisasi	Tata Kelola Organisasi	Tata Laksana Organisasi			Kebutuhan Peningkatan Kapasitas lainnya	
		Perencanaan Strategis	Program Management Training	Financial Management Training	Resource Mobilization Training	Management Information System	Pengelolaan Pengetahuan
Perkumpulan JAPESDA	-	X	X	X	X	X	X
AJI Gorontalo	-	X	X	X	X	X	X
Perkumpulan Salanggar	-	X	X	X	X	X	X
Yayasan SIKAP Institute	X	X	X	X	X	X	X
Perkumpulan ROA	-	X	X	X	X	X	X

5. KESIMPULAN

Secara garis besar, kelima mitra CEPF PFA-4 di Gorontalo dan Sulawesi Tengah tidak terlalu baik dalam pelaksanaan program kecuali Perkumpulan ROA (Palu, Sulawesi Tengah) yang sedikit tertata dalam pengelolaan program.

Berikut beberapa kesimpulan penting dari penilaian PERANTI yang dilakukan oleh asesor, yaitu:

1. Landasan Organisasi. Tujuh mitra CEPF PFA-4 di Gorontalo dan Sulawesi Tengah memiliki *legal entity* yang sah meskipun semua lembaga belum memiliki registrasi ke Kementerian Hukum dan HAM.
2. Tata Kelola Organisasi. Tujuh mitra CEPF PFA-4 di Gorontalo dan Sulawesi Tengah memiliki dasar dalam penyelenggaraan organisasi meski hanya dalam bentuk anggaran dasar dan anggaran rumah tangga baik yang sudah diturunkan ke dalam dokumen lain atau masih asli dalam *legal entity*-nya.
3. Tata Laksana Organisasi. Penatalaksanaan organisasi lima mitra CEPF PFA 4 di Gorontalo dan Sulawesi Tengah belum secara maksimal memiliki panduan dan menggunakan panduan sehingga masih membutuhkan pelatihan, coaching, dan mentoring dalam penyusunan dan menggunakan panduan tata laksana organisasi dan proyek.
4. Keberlanjutan Organisasi. Lima Mitra CEPF PFA 4 di Gorontalo dan Sulawesi Tengah membutuhkan peningkatan kapasitas untuk keberlanjutan organisasi.

6. REKOMENDASI

Penilaian lima organisasi mitra CEPF PFA-4 di Gorontalo dan Sulawesi Tengah yang perlu mendapatkan perhatian adalah:

1. Landasan organisasi mitra CEPF PFA-4 di Gorontalo dan Sulawesi Tengah menjadi penting untuk dilengkapi khususnya registrasi Kementerian Hukum dan HAM.
2. Tata kelola organisasi dari kelima organisasi mitra CEPF PFA-4 di Gorontalo dan Sulawesi Tengah memerlukan perhatian khususnya perencanaan strategis masing masing mitra CEPF baik review maupun proses penusunannya berbasis pada konteks organisasi. Selain itu organisasi mitra CEPF PFA 4 membutuhkan mekanisme organisasi yang diturunkan dari anggaran dasar dan anggaran rumah tangga dari *legal entity* menjadi panduan yang bisa diimplementasikan oleh mitra untuk memastikan berjalannya mandat organisasi.
3. Penatalaksanaan organisasi mitra CEPF PFA-4 di Gorontalo dan Sulawesi Tengah masih cukup lemah dan perlu mendapatkan training, coaching, dan mentoring dalam penyusunan panduan baik pengelolaan keuangan dan administrasi serta pengelolaan program.
4. Keberlanjutan organisasi menjadi pembelajaran penting untuk ketujuh organisasi mitra CEPF PFA-4 di Gorontalo dan Sulawesi Tengah agar tidak bergantung pada pihak ketiga atau donor tetapi memanfaatkan peluang lain baik dukungan atas visi dan misi yang disuarakan atau dukungan pendanaan melalui media atau strategi lainnya selain donor.

Lampiran

1. Laporan Narasi Penilaian Mitra CEPF PFA 2 Sulawesi Selatan dan Sulawesi Tengah
2. Laporan CSTT